

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kunci kemajuan bangsa yang menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter. Keragaman budaya, demografi, dan keyakinan menyebabkan karakter siswa berwarna sehingga pemerintah menerapkan pendidikan karakter nasional yang dirumuskan dalam penguatan pendidikan karakter (Andrianie dkk, 2022:48).

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa melalui pembiasaan dan bimbingan untuk diterapkan dalam berperilaku sehari-hari (Marwiyati, 2020:153). Pendidikan karakter dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi siswa meliputi kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual. Pendidikan karakter akan membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter dan unggul dalam bidang kognitif sehingga mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam hidupnya (Wahyuni, 2024:22).

Pendidikan karakter semakin terasa kebutuhannya yang disebabkan oleh munculnya permasalahan yang terjadi di segala lini kehidupan di tanah air. Mulai dari kasus korupsi, sampai kepada banyaknya temuan kenakalan remaja yang kian merebak. Banyak pihak menilai bahwa pendidikan adalah akar dari segala permasalahan yang saat ini terjadi. Berbagai macam konsep pendidikan telah dicoba dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Salah satu konsep yang kini gencar disosialisasikan adalah pendidikan karakter (Lubis, 2019:71-72). Masalah karakter siswa di Indonesia sangat bervariasi dan kompleks. Kurangnya etika di kalangan siswa setingkat SMA membuat kemerosotan moral terjadi di Indonesia.

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini disertai dengan gejala krisis moral yang sangat mengganggu dunia pendidikan di Indonesia. Krisis moral tidak hanya dialami orang dewasa tetapi juga oleh siswa SMA yang merupakan generasi penerus bangsa. Menurunnya perilaku siswa untuk berani dalam menegakkan akhlak mulia seperti tolong-menolong, toleransi, jujur, dan adil mulai runtuh di bawah pengaruh caci maki, permusuhan, penindasan, dan perbuatan tercela lainnya. Hal tersebut memudahkan rasa kesetiakawanan siswa dibangku sekolah dimana tidak adanya lagi rasa kepercayaan dengan teman sebaya karena siswa telah terbiasa untuk memberontak dengan hukum-aturan (Maharani, 2023:175).

Kemajuan teknologi memengaruhi sikap siswa SMA yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: tawuran, mabuk-mabukan, pergaulan serta seks bebas, penyalahgunaan obat terlarang, dan bergaya hedonis layaknya orang Barat yang membuat orang tua, guru, dan beberapa pihak dalam bidang pendidikan, agama, sosial, mengeluhkan sikap siswa tersebut. Dengan ini, menjadi jelas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki efek logis terciptanya kondisi yang mencerminkan krisis moral (Daulay, 2012:141).

Di samping itu, perkembangan zaman dan arus globalisasi menyebabkan remaja di Indonesia yang berstatus siswa SMA meminati budaya asing (K-Pop) karena menganggap bahwa kebudayaan di negerinya sendiri kuno dan terkesan jauh dari modernisasi (Irmania dkk, 2021:152). Selain itu, siswa juga menggemari dan meniru tren yang berasal dari luar yaitu *korean wave*. Budaya luar yang ditiru siswa berhubungan dengan tokoh idolanya, seperti musik, tarian, Bahasa, dan gaya hidup (Lingarwati dkk, 2021:159-160). Hal ini membuktikan rasa cinta tanah air siswa semakin terkikis dan aspek identitas ketahanan budaya Indonesia sedikit terancam.

Di era globalisasi yang semakin maju ini, peran pendidikan sejarah dalam membentuk karakter dan identitas bangsa menjadi sangat penting. Pendidikan sejarah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan konteks kehidupan saat ini. Salah satu nilai yang dianggap krusial dalam konteks pendidikan sejarah adalah patriotisme. Patriotisme memiliki potensi untuk memperkuat identitas nasional dan memperdalam pemahaman siswa SMA tentang pentingnya menjaga keberagaman dan persatuan bangsa. Indikator patriotisme adalah kesetiaan, keberanian, rela berkorban, dan cinta tanah air. Salah satu tokoh pahlawan yang memiliki nilai-nilai patriotisme tersebut adalah Cut Nyak Meutia atau dikenal dengan sebutan Cut Meutia (Ahmad dkk, 2007:40).

Peneliti telah melakukan analisis mendalam terhadap tokoh pahlawan Indonesia yang memiliki nilai-nilai patriotisme yaitu Soekarno, Sutan Sjahrir, Tan Malaka, BJ Habibie, Sutomo (Bung Tomo), serta HOS Tjokroaminoto. Peneliti tertarik untuk mengangkat nilai-nilai patriotisme dalam biografi Cut Meutia sebagai sumber belajar sejarah di SMA disebabkan oleh kesesuaian antara indikator patriotisme yang dimilikinya serta jarang sekali wanita Indonesia yang memiliki sikap patriot yang umumnya dimiliki oleh laki-laki.

Cut Meutia merupakan pahlawan nasional dari Aceh yang dikenal karena keberanian dan dedikasinya dalam melawan penjajahan Belanda hingga syuhada (Ahmad dkk, 2007:3). Selain itu, Cut Meutia merupakan seorang yang taat agama dan tidak pernah mengharapkan kemewahan atau kesenangan hidup seperti kedudukan (Ahmad dkk, 2007:52).

Dalam perjuangannya melawan penjajahan Belanda, Cut Meutia tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik tetapi juga menggunakan strategi dan kecerdikan dalam peperangan. Meskipun menghadapi banyak kesulitan dan kerugian, Cut Meutia tetap teguh pada prinsip perjuangannya dalam melawan penjajahan Belanda (Ahmad dkk, 2007:59-60).

Cut Meutia merupakan simbol kesetiaan pejuang Aceh yang rela mengorbankan segalanya demi mempertahankan keutuhan Aceh. Dedikasinya yang mendalam terhadap tanah air dan kebebasan Aceh adalah contoh ketulusan dan cinta yang mendalam terhadap bangsa dan negara (Ahmad dkk, 2007:120).

Cut Meutia memiliki nilai-nilai patriotisme yaitu rela mengorbankan segalanya demi kebangsaan dan agama; berani dalam menghadapi kolonialisme Belanda; setia dan cinta kepada keutuhan wilayah Aceh. Nilai patriotisme Cut Meutia dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa sehingga mampu memperkuat identitas nasional.

Sumber belajar merupakan sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung suatu proses kegiatan belajar-mengajar. Manfaat sumber belajar adalah untuk meningkatkan efektivitas dan memperkaya referensi pembelajaran (Siregar & Nara, 2010:128-129). Dalam hal ini, pembelajaran sejarah memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan jiwa patriotisme siswa. Pembelajaran sejarah bertujuan membangun identitas bangsa Indonesia dengan membentuk perspektif sejarah untuk memperkaya pemahaman siswa akan identitas suatu bangsa (Winarsih dkk, 2020:2).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai patriotisme Cut Nyak Meutia dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA mengacu pada KD 3.8 atau capaian pembelajaran kurikulum merdeka tentang akar-akar nasionalisme Indonesia sehingga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah. Nilai patriotisme paling dekat dengan pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran sejarah di SMA agar siswa tidak hanya menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang mendukung keberagaman dan persatuan bangsa di tengah masyarakat yang semakin heterogen.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Nilai-Nilai Patriotisme Dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan nilai-nilai patriotisme dalam biografi Cut Nyak Meutia melalui buku rujukan karya Zakaria Ahmad, dkk yang berjudul *Lintas Perjuangan* tahun 2007. Buku ini merupakan jenis biografi yang memuat kisah Cut Nyak Meutia di masa kecil hingga perjalanan akhir hayatnya yang tragis dan diiringi perjuangan dalam mencapai kemerdekaan. Dalam buku ini, nilai patriotisme menjadi paling dominan yang dimiliki Cut Nyak Meutia di antara nilai pendidikan karakter atau nilai perjuangan berdasarkan indikatornya. Nilai patriotisme Cut Nyak Meutia dapat direlevansikan dalam mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI SMA disesuaikan dengan capaian pembelajaran tentang akar-akar nasionalisme Indonesia sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat patriotisme serta karakter cinta tanah air siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Biografi yang terdapat dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Patriotisme Yang Tekandung Dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad?
3. Bagaimana Relevansi *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Biografi yang terdapat dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad.
2. Menganalisis Nilai Patriotisme Yang Terkandung Dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad.
3. Mengetahui Relevansi *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan ditemukan nilai-nilai patriotisme dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan khususnya dalam memberikan semangat patriotisme pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam meneliti, memahami, dan menyajikan skripsi penelitian sejarah serta sebagai bahan evaluasi dalam kepenulisan ilmiah.

b. Bagi Universitas Jambi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat bagi pembaca yang saat ini terdaftar di Universitas Jambi maupun pembaca dari luar Universitas Jambi terkhususnya tentang Nilai-Nilai Patriotisme dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk pembelajaran sejarah di SMA dan menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa tentang Nilai-Nilai Patriotisme dalam *Lintas Perjuangan Cut Nyak Meutia Sosok Pejuang Wanita Aceh* Karya Zakaria Ahmad Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA.